

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu metode yang dilakukan dengan cara analisis data yang digunakan untuk menguji kebenaran dan hipotesis yang diajukan. Indriantoro dan Supomo (2002;12) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan menggunakan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini menggunakan 1 variabel dependen dan 6 variabel independen.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Surabaya.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2002:72 dalam Kusuma, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang terdapat di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2002:72 dalam Kusuma, 2012). Besarnya sampel untuk penelitian ini dipilih dengan menggunakan metoda pengambilan sampel secara *Purposive Sampling*, yaitu pengambilan sampel secara sengaja. Artinya, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu. Jadi, sampel diambil tidak secara acak, tapi ditentukan sendiri oleh peneliti. Dengan kriteria yang digunakan sebagai berikut:

1. KAP yang masih berstatus aktif di wilayah Surabaya (termasuk auditor senior dan junior).
2. Memiliki pendidikan minimal D3.
3. Minimal asisten auditor.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Definisi Operasional Variabel

3.4.1.1 Pengabdian Pada Profesi

Pengabdian pada profesi dicerminkan dari dedikasi profesionalisme dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki. Pekerjaan didefinisikan sebagai tujuan, bukan hanya sebagai alat untuk mencapai tujuan. Pengabdian pada profesi diukur dengan kuesioner yang diadopsi dari Hizkia (2012) menggunakan delapan pertanyaan dan menggunakan Skala Likert dengan skala 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan skala 5 (sangat setuju).

3.4.1.2 Kewajiban Sosial

Kewajiban sosial adalah suatu pandangan tentang pentingnya peranan profesi serta manfaat yang diperoleh baik masyarakat maupun professional karena adanya pekerjaan tersebut. Kewajiban sosial diukur dengan kuesioner yang diadopsi dari Hizkia (2012) menggunakan lima pertanyaan dan menggunakan Skala Likert dengan skala 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan skala 5 (sangat setuju).

3.4.1.3 Kemandirian

Kemandirian dimaksudkan sebagai suatu pandangan seseorang yang profesional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain (pemerintah, klien, mereka yang bukan anggota profesi. Kemandirian diukur dengan kuesioner yang diadopsi dari Hizkia (2012) menggunakan tiga pertanyaan dan menggunakan Skala Likert dengan skala 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan skala 5 (sangat setuju).

3.4.1.4 Keyakinan Profesi

Keyakinan terhadap profesi adalah suatu keyakinan bahwa yang paling berwenang menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi, bukan orang luar yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaan auditor. Keyakinan profesi diukur dengan kuesioner yang diadopsi dari Hizkia (2012) menggunakan tiga pertanyaan dan menggunakan Skala Likert dengan skala 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan skala 5 (sangat setuju).

3.4.1.5 Hubungan Dengan Sesama Profesi

Hubungan dengan sesama profesi adalah menggunakan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk didalamnya organisasi formal dan kelompok kolega informal sebagai ide utama dalam pekerjaan. Diukur dengan kuesioner yang diadopsi dari Hizkia (2012) menggunakan lima pertanyaan dan menggunakan Skala Likert dengan skala 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan skala 5 (sangat setuju).

3.4.1.6 Materialitas

Variabel dependen (variabel terikat) adalah tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Menurut Financial Accounting Standart Board (FASB) mendefinisikan materialitas sebagai besarnya suatu penghilangan atau salah saji informasi akuntansi yang dipandang dari keadaan-keadaan yang melingkupinya, memungkinkan pertimbangan yang dilakukan oleh orang yang mengandalkan pada informasi, menjadi berubah atau dipengaruhi oleh penghilangan atau salah saji tersebut (Jusup, 2001:211).

Pengukuran variabel dependen menggunakan skala Likert dengan skala 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan skala 5 (sangat setuju) dan diukur dengan kuesioner yang diadopsi dari Khairiah (2008).

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang berasal dari jawaban responden atas kuesioner yang telah dibagikan oleh peneliti.

Sumber data penelitian ini adalah skor total yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah dikirim kepada auditor yang bekerja di KAP Surabaya.

3.6 Teknik Pengambilan Data

Setelah mengetahui data yang diperlukan dalam melakukan penelitian, maka teknik pengambilan data yang peneliti lakukan adalah dengan menggunakan kuesioner yaitu dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan dimana responden tinggal memilih pilihan jawaban yang dianggap paling sesuai.

3.7 Teknis Analisa Data

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang bertujuan untuk memberikan gambaran analisis statistic deskriptif (Ghozali, 2005;19).

3.7.2 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Untuk menguji kuesioner sebagai instrumen penelitian digunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2005:45). Pengujian dilakukan menggunakan *Pearson Correlation*, jika hasil korelasi antara tiap pertanyaan dengan skor total menunjukkan hasil

(signifikansi $< 0,05$ dan korelasi $> 0,3$) maka dinyatakan valid (Azwar, 2007:179 dalam Nugraha, 2012).

Sedangkan dari uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk .suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005: 41). Pengujian dilakukan dengan menggunakan teknik *cronbach alpha*. Dimana suatu konstruk atau variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $>0,60$ (Nunnally, 1967 dalam Ghozali, 2005).

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kepastian sebaran data. Pengujian ini bertujuan untuk menghindari terjadinya bias dalam pengambilan kesimpulan. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji Statistik Non-Parametric Kolmogorov-Smirnov One Sample dengan tingkat signifikansi 0,05. Apabila sighitung $>0,05$ maka data terdistribusi normal. Sedangkan apabila sighitung $<0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.

Untuk mendeteksi normalitas data dapat juga dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Caranya adalah menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian yaitu (Ghozali, 2005:30) :

- a. Hipotesis Nol (H_0) : data terdistribusi secara normal
- b. Hipotesis Alternatif (H_A) : data tidak terdistribusi secara normal

3.7.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara vaiabel independen (Ghozali, 2005:91).

Deteksi adanya multikolinearitas dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi bebas multikolinearitas adalah mempunyai nilai VIF disekitar angka 10 dan mempunyai nilai *Tolerance* $< 0,10$
2. Besaran korelasi antar variabel independen yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan adanya multikolonieritas.

3.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2005:105). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentizad (Ghozali, 2005:105).

Dasar pengambilan keputusan antara lain sebagai berikut: (a) jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas dan (b) jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005:105).

3.7.4 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah analisis yang bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya (Sujarweni, 2008 dalam Tjandrawinata, 2013). Dalam penelitian ini, analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis tersebut nantinya akan digunakan untuk menjawab hipotesis. Untuk menjawab hipotesisi-hipotesis tersebut, persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Pertimbangan tingkat materialitas,

b_1, b_2, \dots, b_5 = Koefisien regresi,

X_1 = Pengabdian pada profesi,

X_2 = Kewajiban sosial,

X_3 = Kemandirian,

X_4 = Keyakinan profesi,

X_5 = Hubungan dengan sesama profesi,

a = Konstan,

e = Galat (*error terms*).

3.7.5 Uji Hipotesis

3.7.5.1 Koefisien Determinasi (R^2)

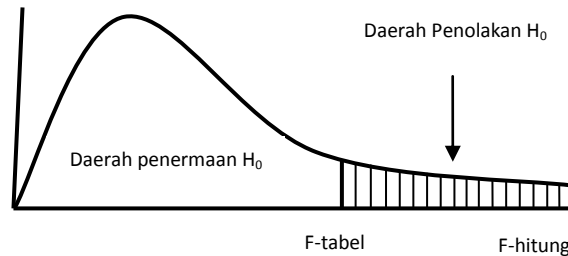
Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005:83).

3.7.5.2 Uji Simultan (F-test)

Tujuan melakukan uji F adalah untuk menguji apakah 6 variabel independen, yaitu pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan profesi, hubungan dengan sesama profesi, bersama-sama secara serentak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat materialitas. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut (Sinaga dan Isgiyarta, 2012):

- a. Bila nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

- b. Apabila nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

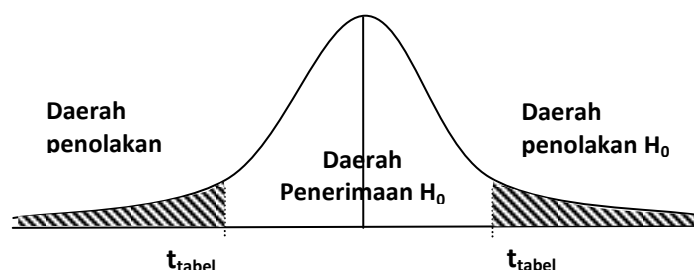


Gambar 3.1

3.7.5.3 Uji Parsial (t-test)

Tujuan untuk melakukan uji t ini adalah untuk menguji apakah 6 variabel independen, yaitu pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan profesi, hubungan dengan sesama profesi, secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat materialitas. Dengan tingkat signifikansi 5%, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut (Sinaga dan Isgiyarta, 2012):

- Bila nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- Apabila nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2